



JARINGAN INDONESIA POSITIF

JARINGAN
INDONESIA
POSITIF

METAMORFOSA

JARINGAN INDONESIA POSITIF 2015-2020



METAMORFOSA JARINGAN INDONESIA POSITIF 2015-2020

Tim Penyusun

Pengarah

Dewan Nasional

Ketua

Meirinda Sebayang

Editor

Basjir Ahmad

Novi Amila

Timotius Hadi

Ary Bumi K.

Randi Irmayanto

Nita Juniarsih

Anggota

Roylolo Nababan; Rully Winata; Suci Rahmadani; Yayan Baskarah; Sarah Alifah;
Bayu Karyadi; Raditya B Setiawan; Nur Azizah; Imam Rizki Fauzan

Metamorfosa

Jaringan Indonesia Positif

2015 - 2020

Jl. Pal Batu 2, No.37, Tebet, Jakarta Selatan

DKI Jakarta 12870, Indonesia

(+62)21-21383615 | Email: secretariat@jip.care

ALAS KATA

Siapa yang tidak menyukai kupu-kupu? Ciptaan Tuhan yang Indah nan elok.

Keindahannya dilansir menjadi simbol kebebasan, kebaikan dan kecantikan. Meski semua tahu, ia terlahir meski tak buruk tapi mungkin tidaklah cantik. Bahkan ia bermula dan bergulat dari hewan yang kurang disukai. Proses ini disebut sebagai Metamorfosis. Metamorfosis yang terjadi secara cepat dan terkadang ekstrim untuk beberapa hewan setelah dilahirkan.

JIP itu seperti kupu-kupu. Organisasi yang bermetamorfosis dengan indah, bermetamorfosis dengan sempurna. Perubahan organ-organ organisasi JIP tumbuh dari telur, larva, fase pupa hingga fase Imago atau Dewasa. Metamorfosis yang hingga akhirnya memiliki kepak sayap yang indah, berwarna warni, dikagumi dan mampu bebas terbang. Dan layaknya kupu-kupu yang mencegah layu bunga dan membantu melestarikan alam, JIP pun harus bertransformasi membawa perubahan baru wajah penanggulangan epidemi HIV, hingga ia bermanfaat untuk masyarakat, bangsa dan negara.

Dan, seperti kupu-kupu, JIP pun harus terus melakukan regenerasi organ dan tubuh di dalam organisasinya. Metamorfosis JIP harus terus terjadi, melahirkan pemimpin-pemimpin yang cakap untuk membawa perubahan yang lebih baik.

Terbang! Terbanglah dengan menawan, tumbuh, bawa kepak sayap Indahmu hingga hadirmu akan berarti bagi sesama.

Meirinda Sebayang

KETUA SEKRETARIAT NASIONAL



DAFTAR SINGKATAN

AD ART	: Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga
ADHA	: Anak Dengan HIV AIDS
AIDS	: <i>Acquired Immuno Deficiency Syndrome</i>
APCOM	: <i>Asia Pacific Coalition for Men's Sexual Health</i>
APN+	: <i>Asia Pacific Network of People Living with HIV</i>
ARV	: Antiretroviral
CBS	: <i>Community Based Service</i>
CCM	: <i>Country Coordinating Mechanism</i>
CHAI	: <i>Clinton Health Access Initiative</i>
COVID-19	: <i>Coronavirus Disease 2019</i>
CRG	: <i>Community, Rights, and Gender</i>
CSS-EEA	: <i>Community System Strengthening - Enabling Environment and Access</i>
Dirjen P2PM	: Direktorat Jenderal Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Menular
FGD	: <i>Focus Group Discussion</i>
GF ATM	: <i>Global Fund AIDS, TB and Malaria</i>
GFAN AP	: <i>Global Fund Advocates Network Asia-Pacific</i>
GNP+	: <i>Global Network of People living with HIV</i>
HAM	: Hak Asasi Manusia
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
IAC	: <i>Indonesia AIDS Coalition</i>
IAS	: <i>International AIDS Society</i>
IRK	: Inisiasi Retensi Kepatuhan
IMPAACT4TB	: <i>Increasing Market and Public health outcomes through scaling up Affordable Access models of short Course preventive therapy for TB</i>
ITOCA	: <i>Integrated Technical and Organizational Capacity Assessment</i>
JARNAS	: Jaringan Nasional
Jasmerah	: Jangan Sekali-kali Meninggalkan Sejarah
JIP	: Jaringan Indonesia Positif
JKN	: Jaminan Kesehatan Nasional

KPAN	: Komisi Penanggulangan AIDS Nasional
KPAP	: Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi
LBHM	: Lembaga Bantuan Hukum Masyarakat
LINKAGES	: <i>Linkages across the Continuum of HIV Services for Key Populations Affected by HIV</i>
LTFU	: <i>Lost to Follow Up</i>
M&E	: <i>Monitoring & Evaluasi</i>
MMD	: <i>Multi-Month Dispensing</i>
NFM GF	: <i>New Funding Model Global Fund</i>
ODHA	: Orang dengan HIV AIDS
PKNI	: Persaudaraan Korban Napza Indonesia
RAKERNAS	: Rapat Kerja Nasional
Renstra	: Rencana Strategis
RI	: Republik Indonesia
SOP	: Standar Operasional Prosedur
TB	: <i>Tuberculosis</i>
TWG	: <i>Technical Working Group</i>
UNAIDS	: <i>United Nations Joint Programme on HIV/AIDS</i>
UNFPA	: <i>United Nations Population Fund</i>
UNJT	: <i>United Nations Joint Team on HIV/AIDS</i>
USAID	: <i>United States Agency for International Development</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>



BERANDA

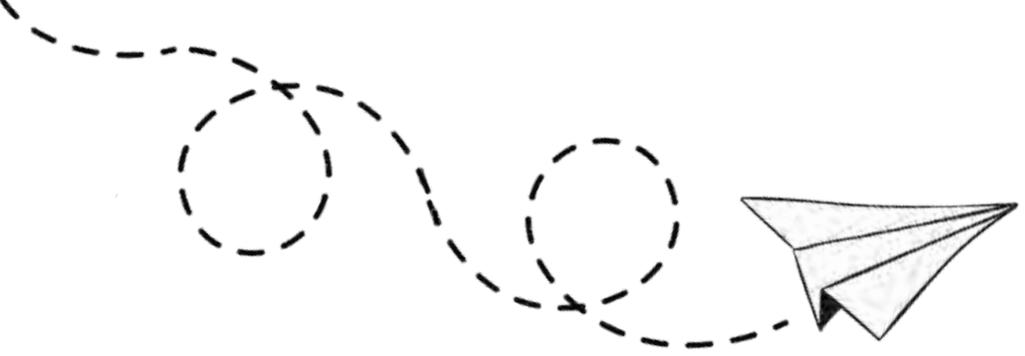
<i>Alas Kata</i>	<i>i</i>
<i>Daftar Singkatan</i>	<i>ii</i>
<i>Beranda</i>	<i>iv</i>
<i>Prolog</i>	<i>1</i>
• <i>Gagasan</i>	<i>2</i>
• <i>Potret Lembaga</i>	<i>3</i>
• <i>Jasmerah JIP</i>	<i>4</i>
• <i>Visi dan Misi</i>	<i>6</i>
• <i>Tujuan dan Prinsip</i>	<i>7</i>
• <i>Struktur Lembaga</i>	<i>8</i>
<i>Rencana Strategis</i>	<i>11</i>
<i>Prestasi JIP 2015-2020</i>	<i>15</i>
• <i>Prestasi JIP 2015-2020</i>	<i>16</i>
• <i>Galeri Prestasi</i>	<i>18</i>
• <i>Realisasi Anggaran 2015-2020</i>	<i>22</i>
<i>Epilog</i>	<i>25</i>
<i>Referensi</i>	<i>27</i>



PROLOG



GAGASAN



Laporan kasus HIV AIDS yang dilaporkan oleh Dirjen P2PM Kementerian Kesehatan RI hingga Juni 2019, menyatakan bahwa temuan kasus masih jauh dari jumlah kasus HIV yang diperkirakan. UNAIDS memperkirakan sebanyak 640.443 orang terinfeksi HIV di Indonesia dengan peningkatan jumlah kasus kematian karena AIDS sebanyak 38.000 orang di tahun 2018.[1]

Perkembangan HIV AIDS berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI sampai dengan Bulan Maret 2020 menyatakan jumlah kasus HIV yang dilaporkan sebanyak 388.724 (67,4% dari target estimasi ODHA). Kasus AIDS yang dilaporkan dari tahun 2005 sampai dengan awal tahun 2020 sebanyak 123.231 orang. Terdapat 378.225 ODHA yang pernah masuk perawatan, 283.568 ODHA diantaranya pernah mendapatkan pengobatan ARV. Jumlah kasus HIV yang baru ditemukan dan dilaporkan mencapai 60,7% dari jumlah kasus HIV yang diperkirakan. Belum semua ODHA mendapatkan terapi ARV, hanya 35% yang rutin menerima pengobatan ARV, dan angka putus obat ARV masih cukup tinggi (21%).[2]

Berdasarkan perbandingan data tersebut, terlihat bahwa adanya kesenjangan capaian dalam mewujudkan Indonesia bebas dari HIV tahun 2030 melalui pendekatan strategi 90-90-90.

Penyebab rendahnya capaian tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor yang banyak ditemui yaitu tingginya stigma dan diskriminasi di masyarakat terhadap ODHA maupun populasi kunci.

Selama ini penelitian mengenai bentuk-bentuk pelanggaran HAM terhadap ODHA yang dilakukan oleh Lembaga Bantuan Hukum Masyarakat (LBHM) telah menunjukkan bahwa tantangan itu justru timbul dari lingkungan masyarakat. Bentuk pelanggaran HAM terhadap ODHA yang paling banyak dilanggar yaitu pelanggaran hak atas kesehatan sebanyak 52,9%, diikuti dengan pelanggaran hak atas privasi sebanyak 18,84% dan hak atas informasi sebanyak 5,07%. Lebih lanjut LBHM memberikan contoh pelanggaran hak atas kesehatan yaitu penolakan seseorang untuk menjadi pasien, perlakuan tidak ramah dari tenaga kesehatan, tidak tersedianya obat atau tenaga kesehatan, pelayanan yang tidak berkualitas, sterilisasi paksa, dan pemaksaan tes HIV. Pelaku pelanggaran ini adalah institusi rumah sakit yang terdiri dari rumah sakit umum, rumah sakit jiwa, dan puskesmas.[3]

Jaringan Indonesia Positif (JIP) merupakan jaringan yang bergerak dalam dukungan advokasi untuk Orang Dengan HIV AIDS (ODHA) di Indonesia. JIP memiliki perhatian utama untuk mendorong ODHA agar mengakses pengobatan Antiretroviral (ARV) dan mempertahankan kepatuhan dalam pengobatan tersebut. Tujuan ini sejalan dengan program HIV di Indonesia dan seluruh dunia melalui program *fast track* 90-90-90 yang dirancang untuk mempercepat kemajuan tercapainya target strategis pencegahan HIV dan AIDS dalam mengakhiri epidemik pada tahun 2030.

[1] <http://www.aidsdatahub.org/Country-Profiles/Indonesia>

[2] Laporan HIV - AIDS & IMS Triwulan II 2020. Kementerian Kesehatan RI. 2020

[3] Laporan Pelanggaran HAM. Lembaga Bantuan Hukum Masyarakat. 2017



POTRET LEMBAGA

JIP didirikan berdasarkan kesadaran akan pentingnya keterlibatan ODHA baik individu maupun kelompok untuk mengakomodir kebutuhan untuk mencapai kesetaraan atas hak-hak kesehatan melalui advokasi dan kerja kolaboratif dengan sistem dukungan sebaya dalam kerangka kerja hak asasi manusia.

Pada tahun 2014, 50 ODHA dari 21 provinsi yang mewakili kelompok katalis ODHA dan kelompok dukungan sebaya berkumpul di Jakarta untuk mendeklarasikan organisasi jaringan nasional bernama Jaringan Indonesia Positif (JIP) atau *The Positive Indonesia Network*.

JIP telah terdaftar dibawah Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, nomor register: AHU-0001715.AH.01.07.TAHUN 2105.

Tujuan kami adalah "Memenuhi hak kesehatan orang yang hidup dengan HIV melalui sistem dukungan sebaya dalam kerangka Hak Asasi Manusia dan kesetaraan gender."

Kongres pertama JIP telah terlaksana pada September 2015 dengan dukungan dari KPAN, UNAIDS, CHAI, Yayasan Spiritia dan dana mandiri peserta.

Sistem Dukungan Sebaya yang terdiri dari Kelompok Inisiatif Nasional dan Provinsi serta Kelompok Dukungan Sebaya Orang yang hidup dengan HIV telah mendukung lebih dari 99.276 ODHA di 34 provinsi di seluruh Indonesia hingga Desember 2017.

2014

Jaringan Indonesia Positif berdiri sejak 18 Juni 2014 melalui "Deklarasi Padjajaran" yang menyepakati pembentukan Jaringan Indonesia Positif Jaringan ODHA dengan keanggotaan individu yang berafiliasi secara tegas dengan sistem dukungan sebaya orang dengan HIV untuk menunjang kerja-kerja advokasi dalam pemenuhan kebutuhan ODHA di Indonesia. Proses pembentukan JIP mendapat sambutan yang baik dari KPAN, Kementerian Kesehatan RI, UNAIDS Indonesia dan Yayasan Spiritia.

Pada 18-20 Desember 2014 terselenggara Musyawarah Nasional JIP Pertama yang dihadiri oleh 50 ODHA dan Kelompok Dukungan Sebaya dari 21 provinsi yang menghasilkan draft final AD ART dan tujuan jaringan yaitu "Pemenuhan hak atas kesehatan Orang dengan HIV secara bermartabat melalui sistem dukungan sebaya dalam kerangka HAM dengan menjunjung tinggi kesetaraan gender di Indonesia. Munas memberikan mandat untuk dilaksanakannya Kongres Nasional di tahun 2015.

2015

Kongres Nasional Pertama JIP diselenggarakan di Jakarta, 19 - 21 September 2015 dihadiri oleh perwakilan ODHA di 26 provinsi di seluruh Indonesia yang mengesahkan AD ART; Arah Strategi, Arah Advokasi dan Kerangka Kerja; Visi Misi; Struktur Kepengurusan yang terdiri dari Ketua Sekretariat Nasional, Dewan Nasional, Dewan Pengawas, Dewan Penasihat.

2016

1-2 Agustus 2016, Penyusunan Draft Rencana Strategis dan Rencana Kerja JIP di Kantor Yayasan Penabulu yang kemudian dilanjutkan pada 21-23 Agustus 2016 Pembuatan Renstra JIP yang melibatkan simpul-simpul JIP di 20 Provinsi.

Dukungan pertama JIP dari KPAN untuk penguatan sistem komunitas dan removing legal barriers.

JASMERAH

JIP

2018

Terselenggaranya Rapat Kerja Nasional (RAKERNAS) untuk menyepakati Renstra JIP 2018 - 2020. JIP mulai menguatkan simpul-simpul di 12 kota.

JIP menerbitkan dokumen-dokumen strategi advokasi terkait Inisiasi Retensi Kepatuhan (IRK) pengobatan ODHA dan penelusuran ODHA LTFU untuk komunitas.

2017

Tahun ini JIP memperkuat kemitraan dengan menjadi anggota CCM The Global Fund dan terlibat secara aktif dalam pemantauan program HIV di Indonesia.

2019

12 April 2019 JIP mengadakan Pertemuan Sinergitas Program Nasional JIP yang membahas rencana kerja 2019 – 2020.

Di tahun ini JIP mendapatkan banyak dukungan pendanaan dalam pencapaian renstra JIP baik dari lembaga nasional maupun internasional.

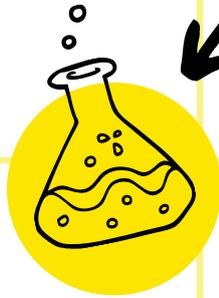
JIP mendapat penghargaan dari UNAIDS sebagai *Meaningfull Effort in Promoting Treatment Adherence*

2020

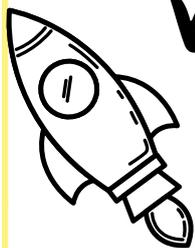
Dalam merespon kebutuhan ODHA terhadap COVID-19, JIP melakukan survei pada 1000 ODHA di Indonesia.

Tahun ini JIP menyelenggarakan Kongres Nasional Kedua untuk menentukan arah dan tujuan JIP pada periode 5 tahun yang akan datang.

VISI

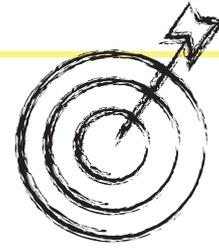


Terwujudnya orang dengan HIV yang sehat, setara dan berkualitas.



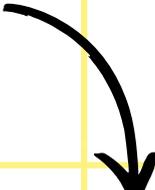
MISI

Jaringan Indonesia Positif memperjuangkan hak sehat ODHA melalui sistem dukungan sebaya berprinsip pada keterlibatan ODHA secara bermakna di semua tingkat penanggulangan HIV.

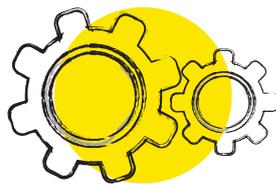


TUJUAN

- Penelitian dan pengumpulan data untuk mendukung kepentingan advokasi kebutuhan ODHA.
- Advokasi untuk kebutuhan ODHA untuk mencapai kesetaraan atas hak-hak kesehatan baik secara formal dan informal dalam kerangka hak asasi manusia dengan menjunjung tinggi kesetaraan gender dengan cara masif dan terstruktur.

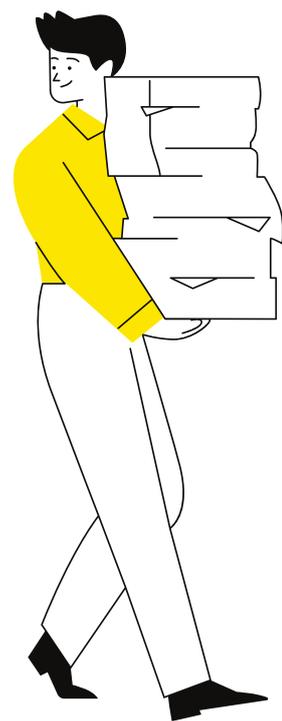
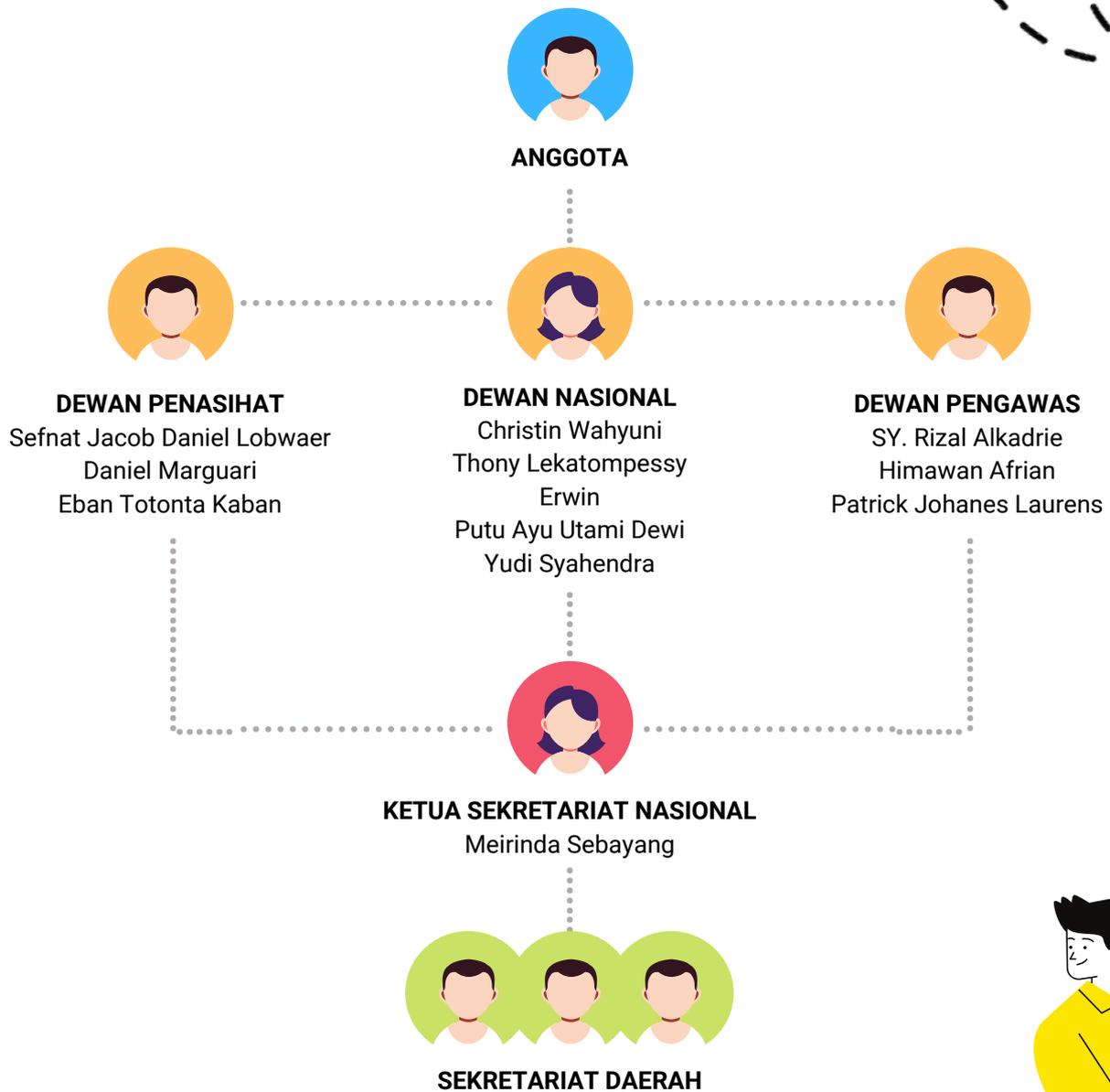


PRINSIP

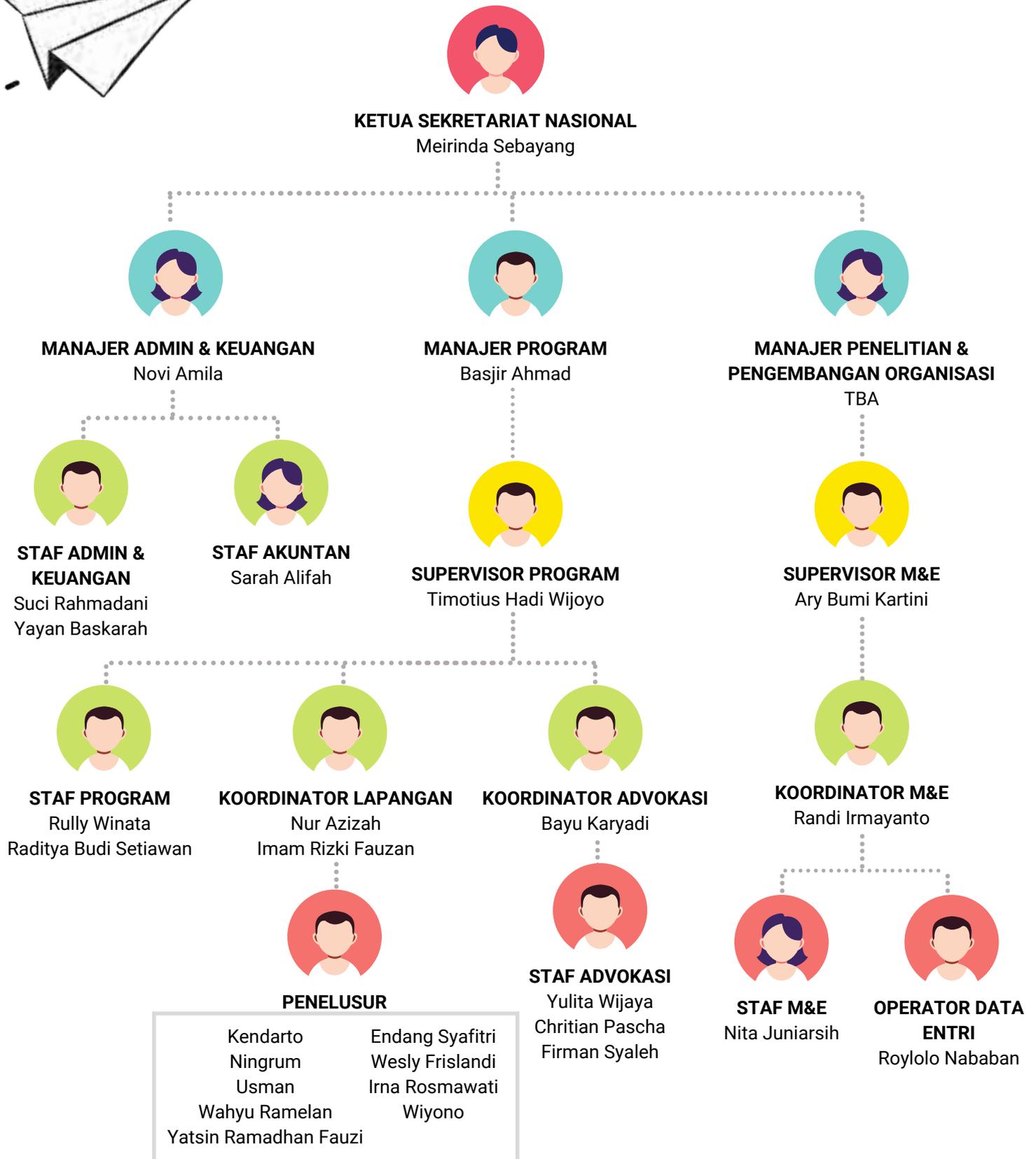
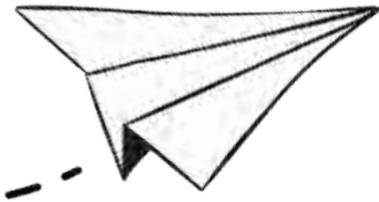


- Menjunjung tinggi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa
- Menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia
- Adil dan beradab
- Transparan dan bertanggung jawab
- Bijaksana
- Semangat kebersamaan dan solidaritas
- Berempati
- Bekerja atas dasar sosial dan kemanusiaan

STRUKTUR LEMBAGA



STRUKTUR SEKRETARIAT NASIONAL





RENCANA STRATEGIS



RENCANA STRATEGIS

Pada tahun 2018 diadakan pertemuan nasional yang dihadiri oleh perwakilan anggota daerah dan Dewan Nasional, untuk menyesuaikan rencana strategis yang berlaku untuk periode 2018 - 2020. Rencana strategi tersebut mencakup 4 (empat) strategi yang menjadi pedoman untuk rencana kerja JIP, yaitu:

STRATEGI 1: PENGUATAN ORGANISASI

JIP merupakan sebuah organisasi yang baru berdiri dan berkembang, sehingga penguatan kapasitas organisasi baik dalam tingkat sekretariat nasional hingga daerah merupakan bagian yang sangat penting dalam mendukung kerja-kerja advokasi JIP.

- Pengembangan Kerangka dan Strategi jaringan.
- Pengembangan SOP dan pedoman organisasi.
- Mengembangkan Rencana Kerja.
- Membangun Mekanisme dan Media komunikasi.
- Memperkuat struktur dan Infrastruktur.

STRATEGI 2: MEMBANGUN DAN MEMPERKUAT KEMITRAAN

JIP menyadari bahwasanya isu HIV merupakan masalah kesehatan publik yang dalam penanganannya dibutuhkan peran serta dari stakeholder, organisasi masyarakat sipil dan masyarakat luas pada umumnya. Sehingga dibutuhkan jejaring yang kuat dengan organisasi dan pemerintah yang bergerak dalam isu HIV maupun isu lainnya seperti isu hukum, isu anggaran publik dan isu kemasyarakatan. Indikator yang termasuk dalam strategi ini adalah:

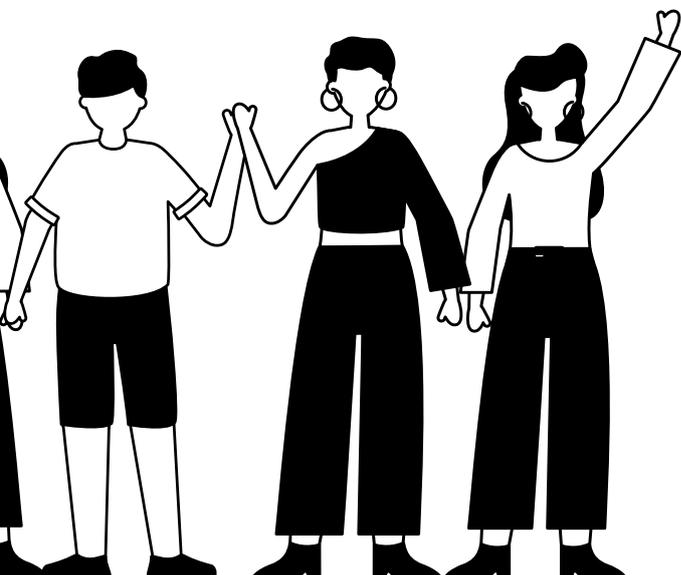
- Membangun kemitraan strategis dengan stakeholder, organisasi/jaringan, serta lembaga donor dalam mendukung kerja JIP.
- Membangun jejaring kemitraan strategis dengan organisasi masyarakat lainnya yang tidak memiliki isu langsung dengan HIV, namun memiliki keterkaitan dan berpotensi mendukung JIP.



STRATEGI 3: PENINGKATAN KAPASITAS ANGGOTA

JIP menyadari bahwanya manusia dalam hal ini anggota menjadi bagian yang terpenting di dalam organisasi dibandingkan sumber daya lainnya, karena tumbuh kembangnya sebuah organisasi sangat berpengaruh pada tiap-tiap individu yang ada didalamnya. Strategi ini mencakup:

- Membangun kesadaran kritis pada anggota melalui beragam kegiatan.
- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota melalui berbagai kegiatan.
- Melakukan penilaian, pemantauan dan evaluasi setiap anggota.



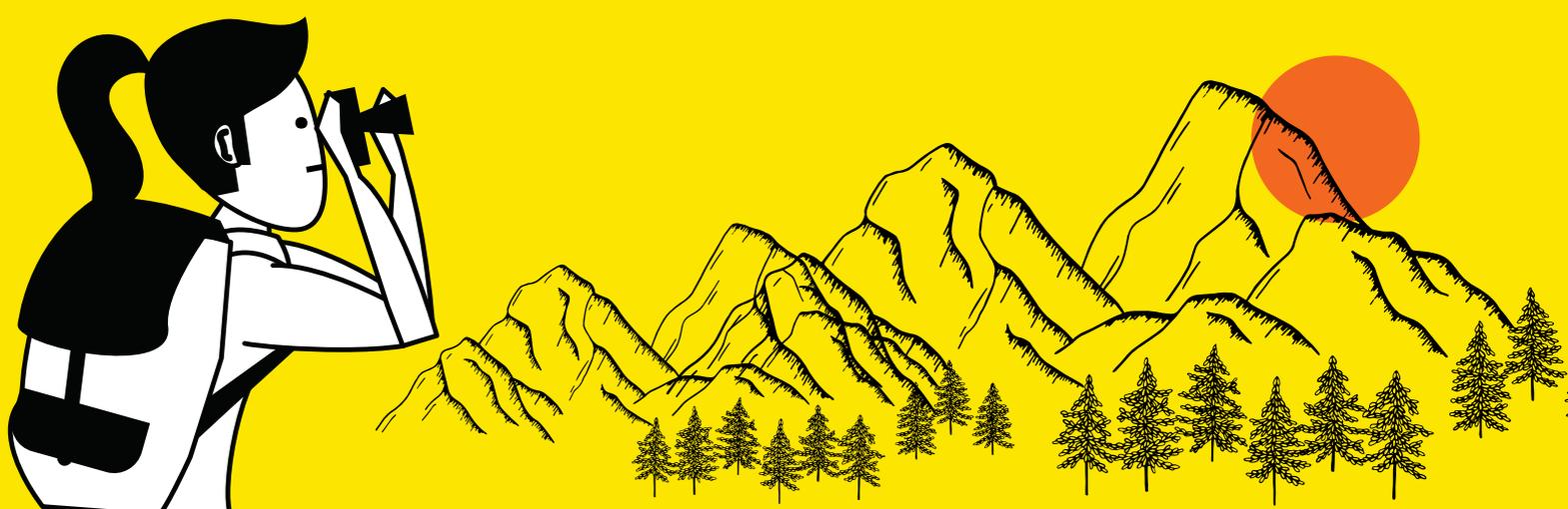
STRATEGI 4: ADVOKASI BERBASIS BUKTI

Advokasi merupakan fokus utama dari JIP demi terciptanya lingkungan yang mendukung bagi orang dengan HIV dalam mengakses layanan pemeriksaan kesehatan, perawatan dan pengobatan. JIP mempromosikan hak orang dengan HIV dan kelompok kunci dalam upaya menciptakan program yang efektif sesuai dengan kebutuhan ODHA. Fokus strategi ini antara lain:

- Melakukan penelitian dan pengumpulan data terkait isu HIV untuk mendukung kepentingan advokasi.
- Melakukan upaya sosialisasi untuk mengeliminasi stigma dan diskriminasi terhadap ODHA.
- Melakukan upaya dalam meningkatkan akses dan pelayanan kesehatan yang ramah untuk ODHA.
- Berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi ODHA sehingga mereka dapat diterima di masyarakat dan mendapatkan hak-hak mereka sebagai warga negara.



PRESTASI JIP 2015-2020



PRESTASI JIP 2015 - 2020



TAHUN 2014 - 2015

Pada tanggal 18 Juni 2014 sebanyak 21 orang perwakilan dari Kelompok Penggagas dan Kelompok Dukungan Sebaya bagi Orang dengan HIV dari 21 provinsi di Indonesia, sepakat dan berdeklarasi membentuk jaringan orang dengan HIV AIDS (ODHA) yaitu Jaringan Indonesia Positif (JIP).

Kongres Nasional JIP pertama dilakukan pada September 2015, yang mengesahkan JIP sebagai jaringan ODHA di Indonesia dan mendapatkan sambutan yang baik dari KPAN, Kementerian Kesehatan, UNAIDS Indonesia dan Yayasan Spiritia.

TAHUN 2016

Penguatan organisasi telah dilakukan JIP melalui perekrutan 4 orang staf untuk membangun struktur kerja Sekretariat Nasional JIP.

Melalui kerjasama simpul-simpul JIP di 26 provinsi dan dukungan KPAN-PMK, JIP mulai menyusun rencana kerja dan arah strategi.

JIP telah dilibatkan dalam beberapa pertemuan nasional dan aktif mengadakan kegiatan kampanye dalam menyuarakan dukungan bagi ADHA dan ODHA dalam mengakses JKN.

Kampanye-kampanye JIP mulai dipublikasikan melalui media Facebook.

TAHUN 2017

Tahun ini JIP membangun dan memperkuat kemitraan dengan menjadi anggota CCM dan terlibat secara aktif dalam pemantauan program HIV di Indonesia. JIP juga menjadi konsultan dalam program Hepatitis C melalui dukungan *Coalition Plus* dan dipercaya sebagai mitra dalam pertemuan UNAIDS di Indonesia.

JIP terlibat dalam pembuatan proposal NFM GF 2018 – 2020 yang membahas isu ADHA, desentralisasi layanan, dan HAM pada ODHA di Indonesia.

JIP melaksanakan FGD untuk menurunkan angka ODHA LTFU dan meningkatkan angka kepatuhan obat ARV di Solo, Tangerang, Bandung, Jakarta, Pare-pare, Banyuwangi, Makassar, dan Yogyakarta.



TAHUN 2018

Pada tahun 2018 JIP menjadi mitra pelaksanaan program penguatan sistem komunitas dan penyedia lingkungan yang kondusif bagi ODHA.

Sekretariat Nasional merekrut 7 orang staf dan 12 *Focal Point* di daerah.

JIP menerbitkan dokumen IRK sebagai bentuk advokasi terkait strategi inisiasi dan retensi pengobatan ARV.

JIP mengambil peran untuk mempertahankan retensi ARV bagi ODHA di wilayah bencana gempa bumi di Palu, Sulawesi Tenggara.

JIP memberikan asistensi kepada KPAP Jakarta untuk penelusuran ODHA LTFU.

JIP mengambil peran dalam mengembangkan pedoman pencegahan HIV terhadap pasangan intim, populasi kunci dan ODHA melalui pendekatan Notifikasi Pasangan.

JIP mengambil peran dalam *CRG Assessment on TB*.

TAHUN 2019

Komitmen JIP untuk menurunkan angka ODHA LTFU dan meningkatkan retensi pengobatan ARV diakui oleh banyak pihak. JIP berkolaborasi dengan LINKAGES-USAID dalam penelusuran ODHA LTFU di DKI Jakarta. Selama 6 bulan penelusuran, JIP berhasil membawa 37,35% ODHA LTFU kembali mengakses pengobatan ARV.

JIP dengan dukungan UNFPA mengembangkan model intervensi Notifikasi Pasangan oleh komunitas di 5 kota intervensi yaitu DKI Jakarta, Bandung, Surabaya, Denpasar, dan Makassar.

Hotline Media "Saya Berani" dan "Tanya Marlo" sebagai media komunikasi dan informasi tentang HIV / AIDS telah digunakan secara luas oleh ODHA di Indonesia.

JIP terlibat dalam pengembang script film POSI(+)IF yang kemudian dijadikan sebagai alat advokasi untuk isu stigma dan diskriminasi.

TAHUN 2020

Hingga pertengahan tahun 2020, JIP masih berkomitmen dalam pelibatan komunitas dan kelompok dukungan sebaya di forum forum diskusi dengan Pemerintah dan juga lembaga Internasional.

JIP terlibat dalam forum-forum internasional yang didukung oleh GFAN AP, APCOM, IAS, dan lain-lain.

JIP aktif terlibat dalam proses penyusunan dan pengajuan proposal *Funding Request HIV 2021-2023* yang bersumber pendanaan dari Global Fund. Hal ini menjadi isu penting untuk masa depan program pengendalian HIV di Indonesia.

Advokasi terkait *stok-out* ARV dan kehidupan orang dengan HIV ditengah pandemi COVID-19 menjadi fokus utama program kerja JIP di tahun ini dan tahun berikutnya.

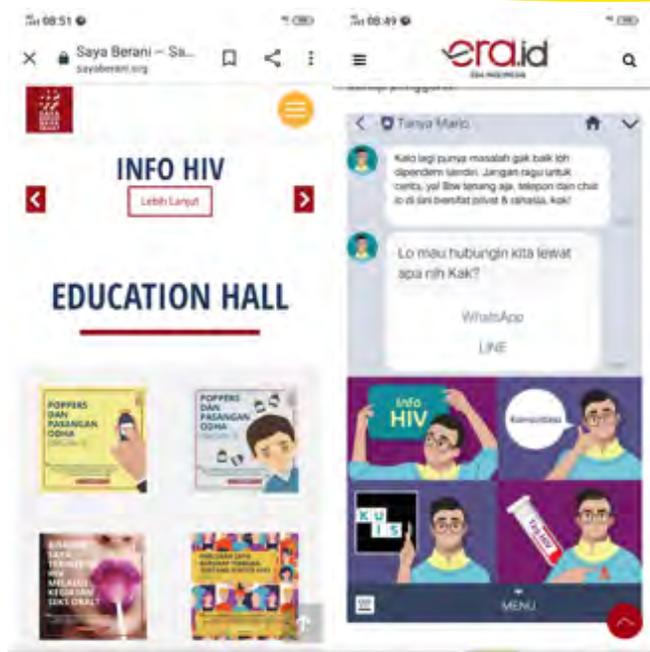
Hasil audit JIP 2018-2019 yaitu Wajar Tanpa Pengecualian.



GALERI PRESTASI

PENGUATAN ORGANISASI

Pembentukan *Focal Point* di Bandung, Bekasi, Bogor, Depok, Deli Serdang, Depok, Makassar, Malang, Medan, Palembang, Surabaya, Tangerang, dan Tangerang Selatan merupakan wujud kehadiran JIP dalam penguatan sistem komunitas dan penciptaan lingkungan yang kondusif bagi ODHA.



PENGUATAN ORGANISASI

Penyebaran informasi HIV AIDS melalui program "Saya Berani" dan "Tanya Marlo" telah diakses oleh banyak ODHA di Indonesia. Media kampanye JIP melalui media sosial telah menjangkau pengguna Instagram dan Facebook masing-masing telah diikuti oleh 1.327 akun dan 1.131 akun.



PENGUATAN KEMITRAAN

JIP terlibat aktif sebagai anggota CCM/ TWG HIV, UNJT, *Community Delegation on TB*, IMPAACT4TB, anggota TWG untuk Health Financing dan terlibat dalam setiap pertemuan tentang rencana strategis nasional HIV AIDS. Kerjasama dan kemitraan yang kuat juga dilakukan JIP di daerah dengan Lembaga Bantuan Hukum dan komunitas serta jaringan nasional lainnya.



PENINGKATAN KAPASITAS ANGGOTA

Pelatihan kepemimpinan, desain program, manajemen keuangan, perencanaan program, pemantauan dan evaluasi, pelatihan advokasi anggaran dan pendidik pengobatan HIV dilakukan bersama dengan mitra komunitas dan lembaga HIV. Pelatihan hukum dan HAM, serta paralegal.



ADVOKASI BERBASIS BUKTI

Berkolaborasi dengan mitra strategis pembangunan dalam program pengendalian HIV AIDS terutama dalam meningkatkan temuan kasus baru HIV dan retensi pengobatan ARV melalui advokasi berbasis bukti.

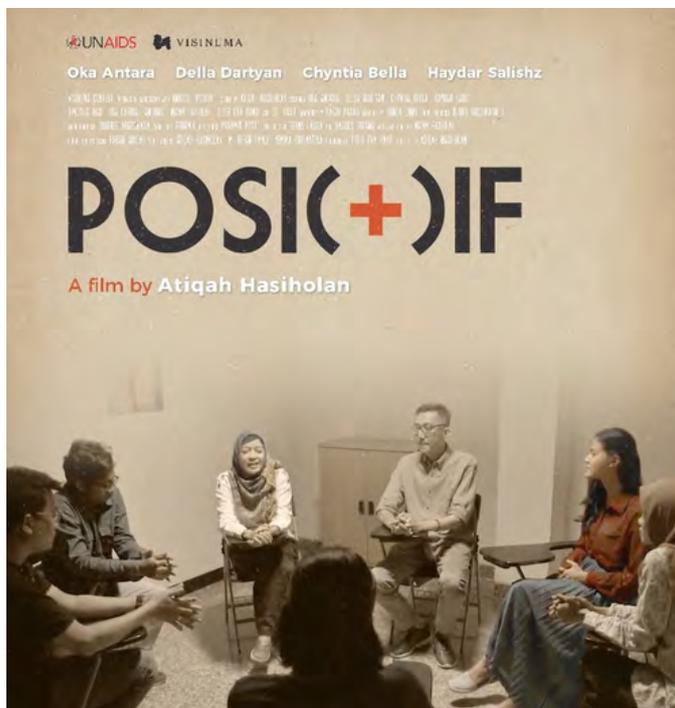
37.35%

ODHA LTFU telah kembali mengikuti pengobatan ARV pada penelusuran LTFU oleh JIP.

Mendesak pemerintah untuk jaminan ketersediaan ARV yang berkolaborasi dengan jaringan populasi kunci lainnya.

78,20%

sudah mengikuti pengobatan ARV dari 78 klien dengan HIV(+) dari program Notifikasi Pasangan



ADVOKASI BERBASIS BUKTI

Salah satu pencapaian terbesar JIP dalam advokasi yaitu berperan serta mengkampanyekan hak sehat bagi ODHA dalam sebuah film pendek berjudul POSI(+)IF yang digarap oleh Atiqah Hasiholan. Film ini merupakan bentuk kerjasama JIP dan UNAIDS.

JIP turut mendesak Pemerintah untuk menyediakan obat ARV jenis Dolutegravir yang ramah terhadap komunitas ODHA.

JIP turut mendorong Pemerintah untuk mengadopsi program-program inovasi berbasis bukti berdasarkan pendekatan *client center* (MMD, CBS, dan lain-lain)



Media platform "Saya Berani" dan "Tanya Marlo" sebagai media komunikasi dan informasi tentang HIV / AIDS telah digunakan secara luas oleh ODHA.



REALISASI ANGGARAN

91,96%

DANA TERIKAT

8,04%

DANA TIDAK TERIKAT

Total Anggaran
Tahun 2015 - 2020

**Rp16,5
Miliar**

Sumber dana JIP bersumber dari dana terikat dan tidak terikat. Dana terikat berasal dari kontribusi lembaga maupun perseorangan. Sementara sumber dana terikat didapat dari pendanaan lembaga/donor seperti KPAN, IAC/Global Fund, UNAIDS, APN+, UNFPA, GNP+, LINKAGES-USAIDS, PKNI, dan Yayasan Spiritia.

Total anggaran JIP tahun 2015-2020 sebesar **Rp16,549,990,638.94** dan total serapan yang dikelola JIP sebesar **Rp11,066,477,635.27**.



2015

Pengelolaan dana Rakernas di dukung oleh Spiritia dan UNAIDS. Sudah ada dana tidak terikat yang dikontribusikan oleh Dewan Nasional untuk operasional Sekretariat.



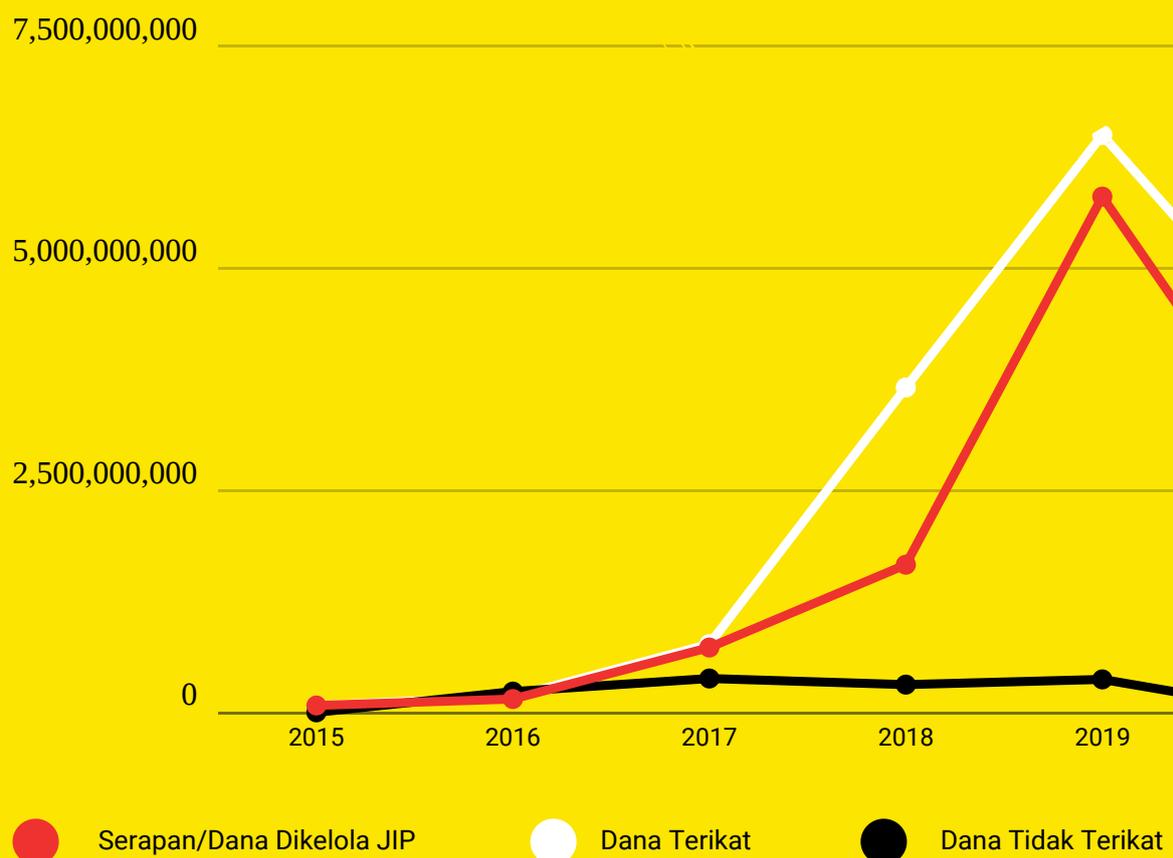
2016

Pendanaan dari KPAN untuk program NFM GF ATM dan Perekrutan staf keuangan

TOTAL DANA YANG DIKELOLA

Rp11 Miliar

GRAFIK ANGGARAN & SERAPAN 2015 - 2020



2017

- Pendanaan dari KPAN untuk program New Funding Model GF ATM
- Pendanaan dari UNAIDS untuk program *Fast Track* 90-90-90
- Sudah ada SOP keuangan JIP

2018

- *Micro Assessment* organisasi dilakukan oleh Moore Stephen dengan dukungan UNFPA.
- Pendanaan dari UNAIDS untuk program Saya Berani dan Rakernas.
- Pendanaan dari IAC untuk program JARNAS.
- Pendanaan dari IAC untuk program CSS-EEA.
- Perbaikan SOP Keuangan, pengelolaan dana terikat dan assesment Keuangan.

2019 - 2020

- Pendanaan dari UNAIDS untuk program Saya Berani.
- Pendanaan dari UNFPA dan Spiritia untuk program Notifikasi Pasangan.
- Pendanaan dari IAC untuk program CSS-EEA.
- Pendanaan LINKAGES untuk program LTFU dan dukungan penguatan organisasi (ITOCA)
- Pendanaan GNP+ untuk program Community Engagement on FR HIV 2021-2023.



EPILOG

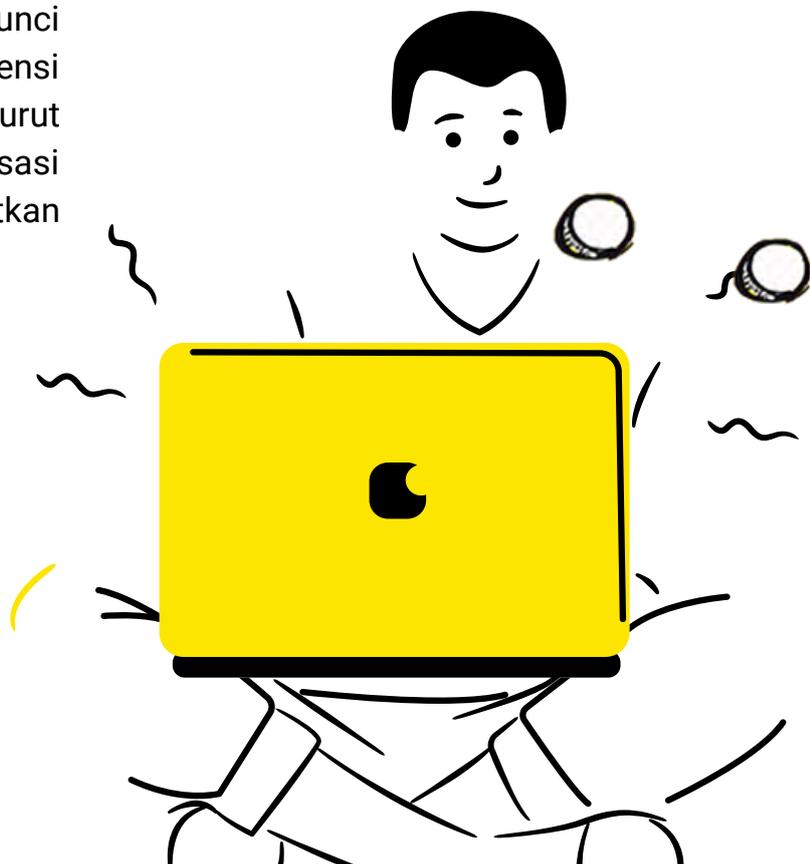


Berdasarkan jejak sejarah, maka sudah jelas bahwa arah dan langkah JIP bertujuan agar ODHA di Indonesia menjadi individu yang sehat, setara, dan berkualitas hidup tinggi. Rencana strategis yang dikembangkan telah menjadi pijakan kuat untuk mewujudkan visi organisasi.

Dalam kurun waktu lima tahun (2015 – 2020) dengan melihat sepak terjang dan perjalanan JIP hingga sekarang, komitmen dari sekelompok orang telah berhasil menginisiasi untuk menyampaikan suara kebutuhan ODHA. Bermula dari ketiadaan dana hingga akhirnya perlahan memupuk kepercayaan mitra, JIP bergerak sesuai visi misi organisasi baik di tingkat lokal maupun nasional hingga internasional. Dibuktikan berdasarkan laporan keuangan, diketahui bahwa total dana yang dikelola dalam kurun waktu lima tahun berjumlah Rp16,5 Miliar.

Hasil-hasil dari strategi penguatan organisasi; membangun dan memperkuat kemitraan; peningkatan kapasitas konstituen; dan advokasi berbasis bukti membuktikan bahwa JIP melaksanakan tanggung jawab dalam mengejawantahkan mandat-mandat yang diberikan.

Tantangan dan hambatan akan selalu mengiringi langkah perjalanan yang JIP lakukan. Pemantauan yang akuntabel dan evaluasi menyeluruh menjadi poin kunci mempertahankan komitmen dan konsistensi organisasi. Kemitraan multi sektor turut berkontribusi untuk menguatkan organisasi dan kerja-kerja advokasi untuk meningkatkan kualitas hidup ODHA.



REFERENSI

- Data HIV/AIDS Global diakses melalui <http://www.aidsdatahub.org/Country-Profiles/Indonesia> pada Agustus 2020.
- Dokumen Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Jaringan Indonesia Positif.
- Dokumentasi internal lembaga Jaringan Indonesia Positif periode 2014 - 2020.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Laporan HIV - AIDS & IMS Triwulan II 2020. Jakarta: Pusat Data dan Informasi HIV dan AIDS.
- Laporan Tahunan Jaringan Indonesia Positif Tahun 2015
- Laporan Tahunan Jaringan Indonesia Positif Tahun 2016
- Laporan Tahunan Jaringan Indonesia Positif Tahun 2017
- Laporan Tahunan Jaringan Indonesia Positif Tahun 2018
- Laporan Tahunan Jaringan Indonesia Positif Tahun 2019
- Laporan Tahunan Jaringan Indonesia Positif Tahun 2020
- Lembaga Bantuan Hukum Masyarakat. 2017. Laporan Pelanggaran HAM. Jakarta: Lembaga Bantuan Hukum Masyarakat
- Rencana Strategi Jaringan Indonesia Positif tahun 2018-2020. Sumber karikatur, elemen, bentuk, dan media design melalui <https://www.canva.com/>, <http://www.thednc.co.kr/> dan <https://www.pngfuel.com/> yang diakses sejak tanggal 20 Agustus 2020.



**Terima
kasih**

JARINGAN INDONESIA POSITIF

Jl. Pal Batu 2, No.37, Tebet, Jakarta Selatan DKI Jakarta 12870, Indonesia
(+62)21-21383615 | Email: secretariat@jip.care